

ANALISIS OBJEK DAYA TARIK WISATA FAVORIT BERDASARKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Atun Yulianto

NIDN 0505077401

Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta

E-mail : atun.aty@bsi.ac.id

ABSTRACT

Besides known as the city with the title of the center of struggle, cultural and educational center, Daerah Istimewa Yogyakarta is also known as a city that has beautiful natural scenery, cultural and traditional arts that are still sustainable until now. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) has various facilities of tourism with adequate quality and spread across five districts that is Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul and Kota Yogyakarta. This study aims to determine the object of tourist attraction in Daerah Istimewa Yogyakarta which is a favorite of tourists based on the number of visitors range from 2011 to 2015. The research method used is descriptive qualitative supported quantitative data to provide a mathematical picture of the three objects of tourist attraction what is the most dominant visited by tourists. The results of this study indicate the order based on the number of visitors, namely Parangtritis Beach occupies the first position, followed by Prambanan Temple and Gembira Loka zoo become the favorite tourist attraction object of visitors. Suggestions in this study is the need for comparative study and adoption of road map of strategic planning and operational in preparing tourism marketing strategy to bring more tourists to the manager of tourist attraction object which is still few number of visitors.

Keyword : *tourist attraction object, visitors,*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta disingkat DIY dikenal sebagai kota pelajar dan budaya. Yogyakarta disebut sebagai kota pelajar, karena banyak tersedia fasilitas pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas dan sudah terakreditasi secara baik di dunia pendidikan Indonesia. Sedangkan sebagai kota budaya, Yogyakarta mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik. Potensi budaya yang bersifat fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan potensi budaya yang non fisik dapat berupa sistem nilai atau norma, sistem sosial dan perilaku sosial yang ada dalam masyarakat.

Luas wilayah daratan DIY adalah 3.185,80 km², atau 0,17 persen dari wilayah daratan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mutijo dkk, 2016). DIY terdiri dari lima kabupaten yaitu Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo dan kabupaten Kota Yogyakarta. Secara umum keadaan geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari daerah dataran yang berada pada kaki gunung Merapi sampai di daerah pantai Samudra Indonesia (pantai selatan). Selanjutnya daerah yang terdiri dari pegunungan yaitu lereng Merapi di Utara, pegunungan Menoreh di bagian Barat, dan pegunungan Selatan (Gunung Kidul) di bagian sebelah Tenggara yang disebut pegunungan Seribu.

Di daerah pegunungan Menoreh Kulon Progo dijumpai daerah wisata seperti Gua Kiskendo, Suralaya dan Gua Sumitro. Pegunungan Gunung Kidul bagian Selatan sering pula disebut sebagai Gunung Seribu. Pantai-pantai di wilayah selatan Gunung Kidul juga memiliki pasir berwarna putih seperti yang bisa dilihat di pantai Kukup, Krakal, Wediombo dan Sadeng, di daerah Kabupaten Gunung Kidul. Dengan keunikan tersebut daerah pantai di Gunung Kidul sangat terkenal dengan wisata pantainya. Sementara Bantul memiliki pesona lain selain pantainya yang indah juga terdapat beberapa desa wisata yang memiliki kemampuan untuk membuat produk souvenir seperti gerabah di Kasongan, dan kerajinan kulit di daerah Manding. Tetapi icon utama yang tercatat dari keistimewaan Yogyakarta salah satunya adalah keberadaan Keraton yang megah dan budayanya dimana saat ini masih terpelihara dengan baik. Sedangkan wilayah Sleman kaya akan cagar budaya candi dan pesona alam lereng gunung merapinya.

Secara umum keistimewaan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dibanding tempat lain adalah Kekayaan budaya dan alamnya yang ada. Banyak wisatawan yang menjadikan Kota Yogya menjadi salah satu tujuan wisata karena keunggulan tersebut, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Objek Wisata di Yogyakarta yang menjadi daya tarik wisata berupa situs peninggalan sejarah berupa candi-candinya, pantainya yang indah, keraton kerajaan yang megah, dan banyak lagi objek wisata lainnya. Dengan beragamnya tempat wisata yang ada di Kota Yogyakarta ini juga menjadikan sektor lain sebagai penopang kepariwisataan berkembang pesat seperti usaha akomodasi dan restorasi. Oleh karena itu peran pemerintah daerah untuk selalu memperbaiki sarana dan prasarana wisata yang

ada, sehingga menjadi lebih indah dan nyaman, serta dapat menarik lebih banyak lagi para wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

Jumlah objek wisata di DIY sesuai data Dinas Pariwisata Yogyakarta tahun 2016 meliputi wilayah Kota Yogyakarta berjumlah 25 tempat, Sleman sebanyak 31 tempat, Bantul 16 tempat, Gunung Kidul 11 tempat dan Kulon Progo 14 tempat sehingga totalnya mencapai 97 tempat objek wisata. Perannya sebagai kota perjuangan, kota pelajar dan pusat pendidikan, serta pusat kebudayaan, ditunjang oleh panoramanya yang indah telah mengangkat Daerah istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang menarik untuk dikunjungi dan menjadi daerah tujuan wisata favorit. Namun dari sekian banyak objek wisata yang ada perlu untuk diketahui seberapa banyak jumlah pengunjung di suatu objek wisata dibandingkan objek wisata yang lain dari tiap wilayah di DIY. Hal tersebut dapat dijadikan pengelola dalam mengembangkan dan meningkatkan jumlah kunjungan bagi objek wisata yang kurang diminati oleh wisatawan (pengunjung).

Ketertarikan wisatawan berkunjung ke DIY karena beberapa faktor. Menurut Vellas dan Becheler (2008:101), diantara banyak faktor yang menjadi daya tarik daerah tujuan wisata adalah memiliki pesona alam yang indah, penduduk yang ramah dan adanya hiburan yang murah. Sementara wisatawan mancanegara berkunjung ke suatu destinasi wisata disebabkan karena ingin mencari sesuatu yang unik dan berbeda dari negara asalnya (Adilaksono dkk, 2014). Daerah istimewa Yogyakarta memiliki berbagai fasilitas wisata dengan kualitas yang memadai dan tersebar di lima wilayah kabupaten yaitu Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kesemuanya itu dapat memperlancar dan

memberi kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung apabila memiliki empat aspek dalam menawarkan produk pariwisatanya seperti daya tarik alam maupun masyarakat dan budayanya, *accessibilitas* yang memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata, fasilitas akomodasi dan lainnya yang mendukung, dan adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan (Utama, 2016:8).

Berdasarkan kajian latar belakang ini penulis tertarik membuat analisis kuantitatif untuk mengetahui jumlah pengunjung terbanyak dari berbagai objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diketahui objek wisata paling banyak jumlah pengunjungnya dan paling sedikit jumlah pengunjungnya. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tiga objek daya tarik wisata apakah yang paling banyak dikunjungi menjadi favorit wisatawan atas dasar banyaknya jumlah pengunjung.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tiga peringkat objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak dan menjadi favorit wisatawan, serta mengetahui objek wisata yang jumlah pengunjungnya terkecil. Dengan diketahuinya jumlah pengunjung sebuah objek wisata maka menjadi bahan kajian bagi pengelola dalam menyusun kembali rencana strategis dan operasional di waktu yang akan datang untuk meningkatkan efektifitas promosi mendatangkan jumlah pengunjung yang lebih banyak.

LITERATURE REVIEW

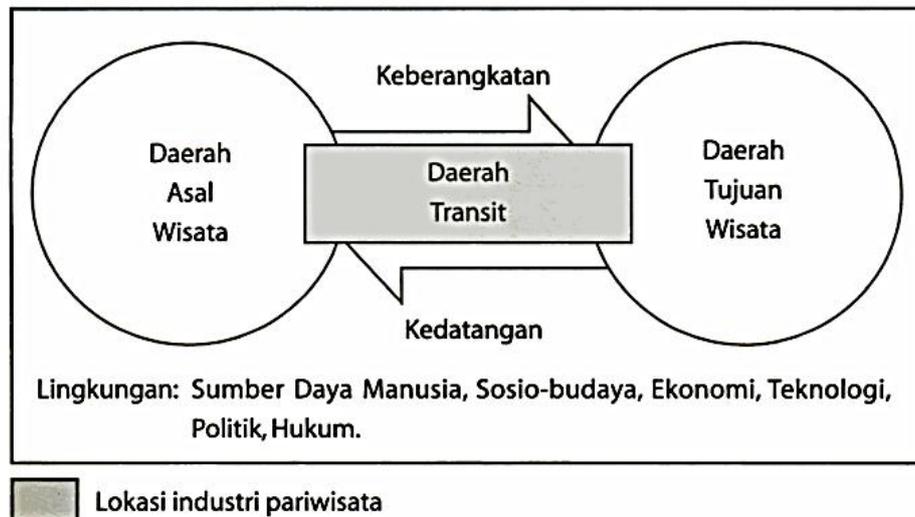
Pariwisata

Dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa, Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan

didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah” (Ismayanti, 2010:3).

Dari definisi diatas jelas bahwa terdapat banyak pihak yang mendukung sebuah pariwisata, sehingga membentuk suatu sistem yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pariwisata itu sendiri. Pendapat lain dari Hunziker dan Kraff dalam Spillane (1991:22), memberikan batasan tentang pariwisata sebagai berikut : “*Tourism is the total relationship and phenomena linked with the stay of a foreigner at a locality, provided that they do not settle there to exercise a major, permanent or temporary remunerated activity*”.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pariwisata adalah semua hubungan dan fenomena terkait dengan tinggalnya orang asing di suatu daerah, dengan catatan mereka tidak menetap di tempat yang didatangi untuk suatu pekerjaan yang dibayar baik secara permanen ataupun sementara. Jadi dari dua definisi diatas jelas bahwa pariwisata dibutuhkan oleh orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata dimana tempat tujuan memiliki fasilitas layanan wisata yang dikelola oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.



Gambar 1. Sistem Dasar Pariwisata
 Sumber : Cooper et.all dalam Ismayanti (2010 : 2)

Kegiatan wisata dapat terdiri dari adanya wisatawan, daerah asal wisatawan, daerah yang digunakan untuk transit wisatawan, daerah tujuan wisata yang akan didatangi wisatawan dan perusahaan/industri pariwisata.

Objek Daya Tarik Wisata

Menurut undang-undang no. 9 tahun 1990 pasal 4 memberikan batasan tentang Objek dan daya tarik wisata sebagai berikut :

1. Objek dan daya tarik wisata terdiri atas:
 - a. objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna;
 - b. objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
2. Pemerintah menetapkan objek dan daya tarik wisata selain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b.

Sesuai dengan batasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa objek daya tarik

wisata merupakan suatu daerah yang menarik dikunjungi sebagai tujuan wisata yang dapat berupa alam, flora dan fauna sebagai ciptaan Tuhan dan objek ciptaan manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah purbakala, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Sebuah objek dan daya tarik wisata tentu membutuhkan tempat disuatu wilayah tertentu yang memungkinkan diketahui oleh masyarakat dan dapat dikunjungi wisatawan dengan fasilitas pendukung pariwisatanya sebagai daerah tujuan wisata. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 dalam Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 menjelaskan bahwa, Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah “kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataaan”

Wisatawan (Pengunjung)

Secara umum wisatawan merupakan orang-orang yang sedang melakukan

perjalanan wisata untuk mengunjungi sebuah objek daya tarik wisata disuatu daerah tertentu. PERMENPAR RI No 14 tahun 2016 dalam Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menyebutkan bahwa, Wisatawan adalah “orang yang melakukan wisata, sedangkan wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Alasan ketertarikan wisatawan melakukan perjalanan wisata ke suatu objek daya tarik salah satunya adalah karena produk wisata yang ditawarkan. Menurut kutipan Ariyanto (2005) dalam Utama & Mahadewi (2012:94), terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menawarkan produk wisata sebagai totalitas produk yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik). Tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan. Dapat berupa daya tarik alam, masyarakat maupun budayanya.
2. *Accesability* (transportasi). Tersedianya alat transportasi agar wisatawan nusantara maupun manca negara dapat dengan mudah mencapai tujuan tempat wisata.
3. *Amenities* (fasilitas). Tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada sebuah destinasi berupa akomodasi, restoran, fasilitas penukaran valas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi.
4. *Ancillary* (kelembagaan). Adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung. Aspek ini dapat berupa pemandu wisata, biro perjala-

nan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Dengan adanya empat aspek pendukung produk wisata tersebut menjadikan tujuan perjalanan wisata oleh wisatawan dimungkinkan dapat tercapai sesuai harapan dan ekspektasi wisatawan. Oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait khususnya usaha yang bergerak dalam bidang industri pariwisata dalam menawarkan produk wisatanya.

Potensi Wisata DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak pada bagian tengah pulau Jawa dan sisi selatan berbatasan langsung dengan laut selatan Indonesia (Samudera Hindia). Luas wilayahnya adalah 3.185,80 km² terdiri dari 5 Kabupaten yaitu kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Secara keseluruhan DIY memiliki 78 kecamatan yang terdiri dari 438 kelurahan desa.

Selain dikenal sebagai kota dengan sebutan pusat perjuangan, pusat kebudayaan dan pendidikan, DIY juga dikenal sebagai kota yang memiliki panorama alam indah, budaya dan kesenian tradisional yang masih lestari sampai sekarang. Dengan pesona alam dan budayanya itulah Yogyakarta menjadi salah satu destinasi pariwisata yang diperhitungkan di Indonesia. Potensi wisata di DIY sebagian diisi oleh situs-situs peninggalan sejarah/cagar budaya masa lampau antara lain kemegahan Keraton Yogyakarta, candi Prambanan dan Ratu Boko, Kota Gedhe sebagai kota tua, Makam Raja-raja Mataram, museum-museum, dan peinggalan sejarah lainnya serta adat istiadat-istiadat, kesenian tradisonalnya yang masih terjaga/lestari sampai saat ini.

Sementara potensi pesona alam DIY sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan

antara lain kawasan wisata Kaliurang dan gunung Merapi, kawasan gunung api purba Nglanggeran, puncak Suroloyo, perbukitan Menoreh, waguk sermo, gunung Gambar, pegunungan Karst, Gumuk Pasir, goa pindul sampai dengan keindahan pantai selatan seperti pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngrenahan, Sundak, Sadeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah, Kuwaru, Baru, Samasdan lain-lain.

Data dikutip dari Dinas Pariwisata DIY, dalam buku statistik pariwisata DIY tahun 2015 menunjukkan bahwa objek daya tarik wisata yang tercatat di kabupaten Sleman terdapat sejumlah : 31 destinasi, kabupaten Bantul : 17 destinasi, kabupaten Kulon Progo : 14 destinasi, kabupaten Gunung Kidul : 11 destinasi, dan kabupaten Kota Yogyakarta : 25 destinasi wisata. Dari kelima kabupaten objek daya tarik wisata di DIY seluruhnya meliputi 98 destinasi pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif yang didukung perhitungan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi study pustaka, dokumentasi, dan memanfaatkan teknologi informasi internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi kuantitatif dari sumber-sumber kepariwisataan di DIY.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki lima kabupaten, yaitu Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul dan kabupaten kota Yogyakarta terdiri dari 78 kecamatan dan 438 kelurahan. Bentang alam wilayah DIY merupakan kombinasi antara daerah pesisir, dataran rendah, dan perbukitan. Setiap kabupaten memiliki

kekhasan potensi wisata masing-masing. Hasil analisis perhitungan jumlah pengunjung objek wisata tiap kabupatennya dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan dan terbagi menjadi empat wilayah, yaitu : (1) Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini memiliki sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya; (2) Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih; (3) Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngeplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa; (4) Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah (www.sleman.go.id, 2016).

Potensi wisata yang dimiliki kabupaten Sleman sampai awal tahun 2016 terdiri dari 31 jenis obyek wisata. Objek wisata ini memiliki keistimewaan dan ciri khas masing-masing meliputi Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Gebang, Candi Ijo, Candi Banyu Nibo, Candi Morangan, Candi Barong, Kraton Ratu Boko, Candi Sambisari, Situs Watu Gudig, Candi Gupolo, Candi Kedulan, Museum Dirgantara TNI AU, Museum Affandi, Museum/Monumen Jogja Kembali, Museum Geoteknologi UPN,

Museum/Sanggar Ullen Sentalu, Museum Pendidikan Indonesia, Museum Gunung Merapi, Desa Wisata Se Kab. Sleman, Kaliurang, Kaliadem/Lava Tour, Ramayana Prambanan/Trimurti, Merapi Golf, TR Anak Kaliurang, Taman Nasional Gunung Merapi, Paleantropologi Ugm, Museum Gempa Prof

Dr. Sarwidi, dan Museum Universitas Islam Indonesia.

Hasil analisis kuantitatif jumlah pengunjung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tiap objek wisata di kabupaten Sleman dengan mencari nilai maksimum dan minimum dihasilkan nominasi data sebagai berikut :

Tabel 1. Peringkat Objek Wisata Kabupaten Sleman dengan Pengunjung Wisman dan Wisnus Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015

Keterangan Berdasar Peringkat		Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Candi Prambanan	1.136.845	1.265.897	1.415.729	1.576.988	1.897.473
2.	Kaliurang	397.831	587.591	575.525	888.780	886.022
3.	Monumen Jogja Kembali	259.468	281.849	329.800	361.166	306.816

Sumber : *Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) - Diolah*

Berdasarkan analisis jumlah kunjungan potensi wisata di Sleman, maka candi Prambanan masih menjadi favorit untuk dikunjungi wisatawan dengan jumlah terbesar di tahun 2015 sebanyak 1.897.473 pengunjung. Objek wisata Kaliurang mencapai puncak kunjungan pada tahun 2014 dengan jumlah 888.780 pengunjung dan Monumen Jogja Kembali sebanyak 361.166 pengunjung.

Objek daya tarik wisata Candi Prambanan sampai dengan tahun 2015 masih menjadi favorit wisatawan domestik (nusantara), disusul Kaliurang dan Monumen Jogja Kembali. Sifat kunjungan wisatawan nusantara pada objek wisata yang ditawarkan di kabupaten Sleman cenderung lebih tetap dan stabil tidak ada perubahan yang mencolok objek wisata favorit yang diukur berdasarkan jumlah kunjungannya.

Demikian pula untuk wisatawan manca negara, secara garis besar berdasarkan hasil olah data Candi Prambanan selama tahun 2011 sampai 2014 menjadi favorit wisatawan manca negara walaupun di tahun 2015 tergeser oleh objek wisata Taman nasional Gunung Merapi. Sementara dari sisi jumlah

sangat fluktuatif dan memiliki potensi kunjungan yang naik turun yang dipengaruhi banyak faktor seperti bencana alam, stabilitas nasional dan promosi wisata.

Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak pada bagian selatan kota Yogyakarta berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Kabupaten Bantul memiliki luas area 506,85 km² dengan 17 kecamatan dan memiliki 75 desa/kelurahan. Potensi wisata di kabupaten Bantul berdasarkan data Dinas Pariwisata DIY tahun 2015, terdiri dari 17 Objek daya tarik wisata.

Objek wisata di daerah Bantul memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda meliputi Pantai Parang Tritis, Pantai Samas, Gua Selarong, Gua Cerme, Makam Imogiri, Pantai Pandan Simo, Pantai Kuwaru, Pantai Gua Cemara, Hutan Pinus, Kabun Buah Mangunan, Museum Wayang Kelayon, Museum Tani Jawa Indonesia, Museum Tembi Rumah Budaya, Museum Purbakala Pleret, Museum Gumuk Pasir, Museum Soeharto dan 36 Desa Wisata di Bantul.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif jumlah pengunjung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tiap objek wisata di kabupaten

Bantul dengan mencari nilai maksimum dan minimum dihasilkan objek wisata favorit data sebagai berikut :

Tabel 2. Peringkat Objek Wisata Kabupaten Bantul dengan Pengunjung Wisman dan Wisnu Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015 (berdasar peringkat pengunjung)

No	Th 2011		Th 2012		Th 2013		Th 2014		Th 2015	
	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah
1.	Pantai Parang Tritis	2.072.085	Pantai Parang Tritis	1.773.179	Pantai Parang Tritis	1.574.730	Pantai Parang Tritis	2.179.000	Pantai Parang Tritis	1.999.870
2.	Pantai Kuwaru	272.850	Pantai Kuwaru	259.913	Pantai Kuwaru	135.951	Pantai Kuwaru	150.980	36 Desa Wisata Bantul :	1.333.434
3.	Pantai Pandansimo	52.832	Pantai Pandansimo	129.848	Pantai Pandansimo	119.693	Pantai Pandansimo	141.573	Museum Soeharto :	250.050

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) - Diolah

Dengan dasar hasil perhitungan diatas maka selama kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015, Pantai Parang Tritis masih menjadi primadona bagi wisatawan untuk dikunjungi. Menempati posisi favorit berdasar jumlah pengunjung urutan ke dua adalah pantai kuwaru dan pandansimo sampai tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sejumlah desa wisata di Bantul dan objek wisata baru museum Soeharta menggeser posisi pantai pandansimo dan kuwaru.

Selama kurun waktu tahun 2011 sampai 2015, puncak kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2014 untuk Pantai Parang Tritis sebanyak 2.179.000 pengunjung. Puncak kunjungan wisata favorit kedua dan ketiga justru terjadi pada tahun 2015 yaitu pada sejumlah 36 desa wisata dan museum Soeharto menggeser dominasi pantai kuwaru dan pandansimo dikurun waktu tahun 2011-2014.

Pengunjung domestik (wisman) menjadikan objek wisata Parang Tritis menjadi Objek daya tarik wisata favorit sampai data tahun 2015. Sedangkan wisatawan manca negara lebih memilih makam raja-raja di Imogiri menjadi Objek daya tarik wisata favorit sampai tahun 2015.

Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu sari lima kabupaten di propinsi D.I. Yogyakarta yang berada disebelah barat kota dengan batas wilayah bagian timur: kabupaten Sleman, dan Bantul, utara kabupaten Magelang, barat kabupaten Purworejo dan selatan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata DIY tahun 2015, kabupaten Kulon Progo memiliki luas area 586,27 km² dengan 12 kecamatan dan memiliki 88 desa. Objek daya tarik wisata yang dimiliki kabupaten Kulon Progo adalah 14 ODTW, meliputi Waduk Sermo, Pantai Glagah, Pantai Trisik, Pantai Congot, Gua Kiskendo, Clereng, Suroloyo, Sendang Sono, Jogja Orang Hutan Center, Makam Girigondo, Tawisman Wisata Anncol, Wahana Pelangi, Makam Nyi Ageng Serang dan Desa Wisata Kulon Progo.

Dari ke 14 Objek daya tarik wisata tersebut setelah diperingkat sesuai dengan jumlah pengunjung maka diperoleh data lima besar yang menjadi favorit pengunjung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Peringkat Objek Wisata Kabupaten Kulon Progo dengan Pengunjung Wisman dan Wisnus Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015 (berdasar peringkat pengunjung)

No	Th 2011		Th 2012		Th 2013		Th 2014		Th 2015	
	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah
1.	Pantai Glagah	262.312	Pantai Glagah	278.519	Pantai Glagah	293.981	Pantai Glagah	339.639	Desa Wisata Se Kulon Progo	769.970
2.	Sendang Sono	107.500	Sendang Sono	106.500	Sendang Sono	108.000	Desa Wisata Se Kulon Progo	173.475	Pantai Glagah	335.635
3.	Wahana Pelangi	32.642	Desa Wisata Se Kulon Progo	40.401	Desa Wisata Se Kulon Progo	91.972	Sendang Sono	130.000	Waduk Sermo	81.460

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) - Diolah

Tabel 3 diatas menggambarkan bahwa objek wisata pantai Glagah sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 mendominasi jumlah kunjungan terbanyak dibanding objek yang lain. Namun demikian terjadi pergeseran cukup signifikan ditahun 2015 dimana pemuncak jumlah kunjungan wisatawan adalah desa wisata yang tersebar disegenap wilayah kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 769.970 pengunjung baik wisman maupun wisnus.

Data kuantitatif jumlah kunjungan memberikan hasil pemeringkatan bahwa wisatawan domestik (wisnus) memilih Pantai Glagah sebagai daerah tujuan wisata paling favorit dan banyak dikunjungi sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah kunjungan terbesar adalah pada tahun 2015 yang mencapai 769.947 pengunjung. Disisi lain wisatawan nusantara lebih banyak berkunjung pada objek wisata Sendang Sono menjadi favorit di tahun 2011 dengan puncak kunjungan mencapai 1000 pengunjung, disusul desa wisata di sejumlah wilayah di kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Gunung Kidul

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu dari lima Kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah sekitar 1.485,36 Km, meliputi 18 kecamatan yang terdiri dari 144 desa/ kelurahan. Batas wilayah kabupaten Gunung Kidul adalah sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Klaten dan Sukoharjo Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bantul dan Sleman serta sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

Objek daya tarik wisata di kabupaten Gunung Kidul cukup beranaka ragam dan memiliki ciri khas tersendiri. Sesuai data Dinas Periwisata DIY sampai dengan tahun 2015 objek wisata yang terdaftar di wilayah Gunung Kidul meliputi kawasan Pantai Baron – Pok Tunggal, Pantai Siung, Pantai Wedi Ombo, Pantai Sadeng, Pantai Pule Gundes dan Tepus yang tahun 2015 disatukan dengan Pantai Baron dan Pok Tunggal, Pantai Ngerenehan, Gua Cerme, Gunung Gambar,

Watu Lumbung dan desa wisata disejumlah wilayah di Gunung Kidul Yogyakarta.

Dari 11 Objek daya tarik wisata tersebut olah datapenelitian menghasilkan

pemeringkatan berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Peringkat Objek Wisata Kabupaten Gunung Kidul dengan Pengunjung Wisman dan Wisnus Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015 (berdasar peringkat pengunjung)

No	Th 2011		Th 2012		Th 2013		Th 2014		Th 2015	
	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah	Objek	Jumlah
1.	Pantai Baron-Pok Tunggal	501.197	Pantai Baron-Pok Tunggal	442.912	Desa Wisata Gunung Kidul	759.142	Desa Wisata Gunung Kidul	1.183.983	Pantai Baron-Pok Tunggal	1.676.359
2.	Pantai Pule Gundes	35.396	Desa Wisata Gunung Kidul	415.885	Pantai Baron-Pok Tunggal	518.899	Pantai Baron-Pok Tunggal	1.051.040	Desa Wisata Gunung Kidul	484.374
3.	Pantai Wedi Ombo	34.786	Pantai Tepus	179.377	Pantai Tepus	230.125	Pantai Pule Gundes	506.277	Pantai Siung	189.160

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) - Diolah

Objek daya tarik wisata paling banyak dikunjungi wisatawan berdasarkan tabel diatas tidak didominasi pada satu objek saja, terjadi persaingan antara pantai Baron-Pok Tunggal dengan sejumlah desa wisata yang ada di kabupaten Gunung Kidul. Puncak jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Baron-Pok Tunggal terjadi pada tahun 2015 sebanyak 1.676.359 pengunjung dan desa wisata di sejumlah wilayah Gunung Kidul terjadi pada tahun 2014 sebanyak 1.183.983 pengunjung.

Pembagian peringkat berdasarkan asal wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan domestik lebih memilih Pantai Baron-Pok Tunggal sebagai objek wisata favorit paling banyak dikunjungi. Wisatawan asing (manca negara) lebih memilih mengunjungi Desa Wisata di sejumlah daerah Gunung Kidul dengan puncak kunjungan di tahun 2014 dengan jumlah 5.319 wisman.

Kabupaten Kota Yogyakarta

Kabupaten kota Yogyakarta berada ditengah-tengah empat kabupaten lain yang termasuk dalam wilayah Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,50 Km² meliputi 14 kecamatan yang terdiri dari 45 kelurahan. Objek daya tarik wisata di kota Yogyakarta cukup beragam namun paling banyak ditemukan adalah wisata cagar budaya.

Objek wisata kota Yogyakarta sesuai data Dinas Pariwisata DIY tahun 2015 meliputi Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Gembira Loka, Purawisata, Kebun Plasma Nutfah, Pagelaran Keraton, Taman Pintar, Museum Sono Budoyo I, Museum Saspita Loka PANGSAR Soedirman, Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya, Museum Sasana Wiratama P. Diponegoro, Museum Pusat Dharma Wiratama, Museum Perjuangan, Museum Kereta Keraton, Museum Sana Budoyo II (tahun 2015 disatukan menjadi Museum Sono Budoyo, Jogja Gallery, Museum Benteng Vredeborg, Museum Biologi UGM, Museum Puro Pakualaman, Museum Batik Sulaman, Istana Gedung Agung, Makam Raja Mataran, Museum Bahari, Kampung Wisata Dipowinatan dan Museum Sandi.

Dari 25 objek wisata yang ada hasil olah data menunjukkan objek favorit yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Peringkat Objek Wisata Kota Yogyakarta dengan Pengunjung Wisman dan Wisnus Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015

Keterangan dan Peringkat		Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Gembira Loka	1.018.690	1.445.148	1.547.517	1.795.486	1.824.810
2.	Taman Pintar	887.152	932.705	1.067.131	1.010.345	1.218.036
3.	Keraton Yogyakarta	538.144	686.857	714.386	880.422	948.163

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) - Diolah

Hasil olah data kuantitatif jumlah pengunjung Objek daya tarik wisata di kota Yogyakarta selama tahun 2011 sampai 2015 didominasi oleh kebun binatang Gembira Loka yang mencapai puncak kunjungan di tahun 2015 sebanyak 1.824.810 pengunjung, disusul Taman Pintar dan Keraton Yogyakarta.

Wisawan lokal (nusantara) lebih memilih kebun binatang Gembira Loka sebagai objek wisata tujuan paling favorit diukur dari jumlah pengunjung. Wisatawan manca negara lebih memilih berkunjung ke Keraton dan Taman Sari sebagai objek wisata yang paling banyak dikunjungi. Puncak

jumlah kunjungan ke Keraton oleh wisma terjadi pada tahun 2013 sebanyak 132.722 pengunjung manca negara. Sedangkan Taman Sari sempat menjadi favorit kunjungan wisman di tahun 2014 sebanyak 105.596 Wisman.

Objek Wisata Favorit Pengunjung Domestik Dan manca Negara Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Sesuai data kuantitatif kunjungan wisatawan ke sejumlah objek daya tarik wisata di DIY dengan tehnik filterisasi maka dapat disajikan data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Peringkat Objek Wisata DIY dengan Pengunjung Wisman dan Wisnus Terbanyak Kurun Waktu Tahun 2011-2015

No	Kabupaten	ODTW	Puncak Kunjungan	
			Tahun	Jumlah
1	Bantul	Pantai Parangtritis	2014	2.179.000
2	Sleman	Candi Prambanan	2015	1.897.473
3	Yogyakarta	Gembira Loka	2015	1.824.810
4	Gunung Kidul	Pantai Baron-Pok Tunggal	2015	1.676.359
5	Kulon Progo	Pantai Glagah	2014	339.639

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kapariwisata 2015) – Diolah

Berdasarkan hasil pemeringkatan berdasarkan jumlah pengunjung tersebut, maka dapat diketahui objek wisata mana yang menjadi favorit pengunjung selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai 2015. Hasil ini menjadi evaluasi bagi kinerja pengelola dan pihak-pihak terkait dalam

rangka menyusun strategi baru untuk lebih meningkatkan upaya promosinya sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat lebih banyak lagi di tahun-tahun yang akan datang.

Selain terdapat Objek daya tarik wisata yang menjadi fovorit wisatawan terdapat juga objek wisata yang paling sedikit dikunjungi

wisatawan, sehingga membutuhkan upaya yang lebih intensif bagi pengelolanya dan pihak-pihak terkait untuk mendatangkan lebih banyak pengunjung. Objek daya tarik

wisata (ODTW)³ (tiga) terendah berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan-nya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Objek Wisata DIY 3 Terendah Berdasarkan Jumlah Kunjungan Kurun Waktu Tahun 2011 Sampai 2015

No	Kabupaten	ODTW
1	Bantul	Museum Wayang Kelayon, Museum Purbakala Pleret, Makam Imogiri
2	Sleman	Candi Morangan, Barong, Watu Gudig, Gupolo dan kedulan
3	Yogyakarta	Museum Sandi, Museum Sonobudoyo, Jogja Galery
4	Gunung Kidul	Watu Lumbung, Gunung Gambar, Gua Cerme
5	Kulon Progo	Tawisman Wisata Ancol, Makam Nyi Ageng Serang, Makam Giri Gondo

Sumber : Dinpar DIY (Statistik Kepariwisataaan 2015) - Diolah

Hasil olah data tabel objek daya tarik wisata(ODTW) baik yang paling banyak dikunjungi dan paling sedikit dikunjungi pada pembahasan diatas bersumber pada data buku Statistik Kepariwisataaan DIY tahun 2015 oleh Dinas Pariwisata DIY yang dionlinekan pada halaman webstie www.visitingjogja.com.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Jumlah kunjungang wisatawan yang meningkat dari waktu ke waktu ke objek daya tarik wisata menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelola dalam mendatangkan wisatawan. Dengan membuat filter data jumlah pengunjung objek daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011 sampai 2015, maka dapat disimpulkan objek wisata apa saja yang banyak dikunjungi dan tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan dengan hasil sebagai berikut :

1. Pantai Parangtritis kabupaten Bantul menjadi favorit wisatawan nusantara dan domestik disusul Candi Prambanan Kabupaten Sleman dan Gembira Loka Kota Yogyakarta.
2. Museum, candi-candi kecil dan makam-makam bersejarah menjadi objek daya tarik wisata yang

memilikijumlah pengunjungwisatawan yang masih terbatas.

Rekomendasi

Sebagai bahan pengembangan penelitian lanjutan sangat mungkin untuk membuat detail kondisi kekuatan dan kelemahan setiap objek daya tarik wisata. Dengan dikembangkannya hasil penelitian ini dapat membantu pengelola dan pihak-pihak terkait dalam menyusun road map rencana strategis dan operasional dengan mengadopsi kekuatan dari ODTW yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak dan memiliki kesamaan karakter. Studi banding kepada objek daya tarik wisata lain dibutuhkan bagi pengelola untuk mengembangkan baik strategi pemasaran mupun fasilitas penunjangnya ke ODTW yang lebih unggul dari jumlah kunjungan wisatawan-nya.

DAFTAR PUSTAKA

Adilaksono, Braviono Arief, Susilo, Ahimsa Soekartono, Erwin Muhammad Akbar, Rizal Noor, Fajar Kurniawan, Novita Supit, Karina Wulandari, Made Santi Ratnasari, Rina F. Wahyuningsih. 2014. *Majalah ASEAN Edisi 6: KTT ASEAN Pertama Presiden Joko Widodo*.

- Jakarta : Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI
- Dinas Pariwisata. 2015. **Statistik Kepariwisata** 2015 (Jogja Istimewa), [www. visitingjogja.com](http://www.visitingjogja.com). Yogyakarta : Dinas Pariwisata DIY.
- Ismayanti. 2010. **Pengantar Pariwisata**. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)
- Mutijo, Kusriatmi, Suryono, Gita Oktavia, Waluyo, Fitri Puji Astuti, Nurita. 2016. **Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah 2016**. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah - Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011. Tentang : **Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025**. [http://www.bphn.go.id/data/document s/11pp050.pdf](http://www.bphn.go.id/data/document/s/11pp050.pdf)
- Spillane, James J. 1991. **Ekonomi Pariwisata : Sejarah Dan Prospeknya**. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990. **Tentang : Kepariwisata**. [jdih.baliprov.go.id/ uploads/produk/1990/uu-9-1990.pdf](http://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk/1990/uu-9-1990.pdf)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. **Tentang Kepariwisata**. <http://isd-indonesia.org/wp-content/uploads/2015/01/TourismandTravel-RelatedServices-No8.pdf>
- Utama, I Gusti Bagus Rai & Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. **Metode Penelitian Pariwisata & Perhotelan**. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. **Pengantar Industri Pariwisata**. Yogyakarta : Deepublish
- Vellas, Francois dan Lionel Becheler. 2008. **Pemasaran Pariwisata Internasional** (sebuah Pendekatan Strategis). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia